

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga bisa hidup optimal, sebab pendidikan menjadi media yang terbukti paling efektif dalam mewujudkan berbagai tujuan, seperti tujuan mencetak manusia yang berkarakter. Melalui pendidikan formal maupun non formal, karakter seseorang bisa terbentuk.¹Karakter diartikan sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa serta negara. Individu yang berkarakter baik yaitu individu yang dapat membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan akibat dari sikap perbuatannya.²

Dalam mewujudkan fungsi pendidikan guna membentuk watak dan karakter, maka diperlukanlah pendidikan karakter sebagai upaya penanaman nilai-nilai moral kepada anak didik. Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia dari peserta didik dengan cara mengajarkan nilai-nilai moral serta mengambil keputusan yang beradab dengan sesama manusia ataupun dalam berhubungan dengan tuhan.³

¹Ngainun Naim, *Character Building*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hlm. 44.

²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26

³*Ibid*, hlm. 41

Pendidikan karakter bukan hanya membahas permasalahan benar dan salah saja, melainkan juga membahas bagaimana menanamkan kebiasaan dalam kehidupan, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan juga komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan.⁴

Pembentukan karakter ini dapat dimulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Usia ini (6-12 tahun) adalah tahap yang penting untuk pelaksanaan pendidikan karakter. Anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan fisik, motorik juga perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, Bahasa, budi pekerti, dan moral yang pesat. Pada karakteristik inilah peserta didik bisa dibentuk untuk membiasakan dirinya agar mempunyai karakter yang baik.⁵

Dengan adanya kecanggihan zaman, menandakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan tidak sepenuhnya memberikan dampak positif yang menguntungkan. Akan tetapi, pada kenyataannya perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan ternyata juga menyebabkan rasa kegelisahan dan keresahan bagi masyarakat sebab banyak sekali anak-anak diluar sana yang tidak mempunyai karakter dan moral yang baik, seperti bicara kotor dan kasar, berlaku sombong, bahkan juga mudah memiliki prasangka buruk baik kepada yang lebih tua ataupun kepada sesamanya.

⁴ Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter, No, 1, tahun II, Februari 2016, hlm. 16.

⁵ Miftahul Munawaroh, *Peran Pembiasaan Infak untuk Membentuk Sikap Kepribadian Sosial Peserta Didik Kelas III di MIN 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan. 2018)

Oleh karenanya, pendidikan karakter sangatlah diperlukan seperti karakter religius. Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, tindakan, serta perbuatan seseorang yang dilakukan selalu didasari pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.⁶

Dengan adanya Pendidikan karakter religius, diharapkan supaya peserta didik tetap menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan Allah SWT serta memiliki karakter dan moral yang baik. Dengan demikian, banyak sekolah yang mempunyai program untuk membentuk karakter religius, supaya peserta didik tidak rusak akibat pengaruh kemajuan zaman.

Seorang guru mempunyai peranan penting dalam penanaman dan pembentukan karakter pada siswa. Peran seorang guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai tenaga pendidik yang membimbing kualitas moral dari siswanya. Guru diharapkan dapat memberikan keteladanan-keteladanan yang baik, memberikan motivasi-motivasi, memberikan pujian serta dorongan yang dimana hal-hal tersebut dapat berpengaruh positif bagi siswa.

Dalam proses pembentukan karakter seorang guru menggunakan yang namanya strategi. Strategi dalam dunia pendidikan memiliki arti pola-pola umum kegiatan guru yang bertindak sebagai pendidik serta

⁶Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 1.

peserta didik dalam mewujudkan proses pendidikan atau pembelajaran untuk mencapai tujuan yang digariskan atau telah ditentukan.⁷ Dengan penggunaan strategi yang sesuai dan tepat maka tujuan yang direncanakan akan bisa tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sekarang ini banyak keluarga yang merasa tidak mampu menjadi tempat terbaik anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan karakter. Oleh sebab itu, sekolah menjadi upaya sebagai tempat para kawula muda untuk mendapatkan pendidikan karakter. Terdapat empat alasan mendasar mengapa sekolah dijadikan sebagai tempat terbaik bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan karakter, yaitu:

1. Sebab banyak keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter.
2. Sekolah tidak hanya memiliki tujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik.
3. Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan.
4. Membentuk anak didik yang memiliki karakter serta tanggung jawab bukan hanya sekedar tugas guru, melainkan juga tanggung jawab yang melekat pada seorang guru.

⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 185

MI Thoriqul Huda Kerjo adalah lembaga pendidikan formal yang bercirikan Islam dengan kurikulum yang sama dengan tingkat SD. MI Thoriqul Huda mempunyai peran sentral dalam mencetak generasi yang berbudaya islami, unggul prestasi dan berwawasan lingkungan. Di Madrasah ini banyak kebiasaan yang mencerminkan penanaman nilai-nilai religius. Seperti adanya pembiasaan-pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum KBM, shalat dhuha dilanjutkan dzikir bersama. Karena berhaluan ASWAJA An-Nahdliyah MI Thoriqul Huda juga ada pembiasaan tawasul ditujukan untuk orang yang sudah meninggal dan dilanjutkan kultum mengenai wawasan, contoh-contoh teladan atau kisah-kisah yang berkaitan dengan budi pekerti.⁸

Penanaman nilai-nilai karakter religius tidaklah mudah mengingat siswa di MI Thoriqul Huda berasal dari latar belakang dengan karakter yang berbeda-beda. Melalui pelajaran akidah akhlak adalah juga menjadi salah satu usaha madrasah untuk meningkatkan karakter kejujuran, husnuzan dan rendah hati khususnya. Alasan peneliti mengambil ketiga karakter tersebut sebab termasuk nilai religius insaniyah yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam berhubungan dengan sesama manusia dan apabila karakter tersebut melekat baik pada seseorang tentunya juga dapat menumbuhkan hubungan yang baik pula kepada tuhan. Berangkat dari kenyataan dengan banyaknya kebiasaan dibidang keagamaan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan

⁸Hasil wawancara Bapak Imam Maskur selaku kepala madrasah di MI Thoriqul Huda Kerjo, Tanggal 16 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB

menuangkannya ke dalam penelitian dengan judul sebagai berikut:
“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MI Thoriqul Huda Kerjo, Karangan, Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Kejujuran Siswa di MI Thoriqul Huda Kerjo, Karangan, Trenggalek?
2. Bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Husnuzan Siswa di MI Thoriqul Huda Kerjo, Karangan, Trenggalek?
3. Bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Rendah Hati Siswa di MI Thoriqul Huda Kerjo, Karangan, Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Kejujuran Siswa di MI Thoriqul Huda Kerjo, Karangan, Trenggalek

2. Mendeskripsikan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Husnuzan Siswa di MI Thoriqul Huda Kerjo, Karanganyar, Trenggalek
3. Mendeskripsikan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Rendah Hati Siswa di MI Thoriqul Huda Kerjo, Karanganyar, Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangsih bagi Khasanah Ilmu pengetahuan serta wawasan yang berhubungan dengan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga atau Sekolah

Untuk bahan pustaka bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta diharapkan bisa menjadi rujukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan lain yang akan membentuk karakter religius siswa.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah khazanah keilmuan serta menjadi salah satu syarat bagi peneliti guna menyelesaikan tugas akhir.

c. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter religius.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian ataupun kurang jelasnya makna dalam judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi secara bahasa berarti siasat, trik, kiat atau cara. Sedangkan strategi secara umum dapat diartikan sebagai usaha guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran. Hal ini mencakup cara yang direncanakan oleh pengembang pembelajaran guna membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹
- b. Guru merupakan “tenaga pendidik” yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang cerdas.
- c. Akidah Akhlak yaitu dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber ajaran islam

⁹Muljono Damapolli, *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014) hlm. 1

yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

- d. Karakter yaitu sikap mental yang menjadi ciri khas atau watak yang melekat pada diri seseorang sehingga membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁰
- e. Religius merupakan nilai karakter dimana terdapat hubungan dengan Tuhan. Menurut pandangan islam yaitu menjalankan agama secara menyeluruh.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MI Thoriqul Huda Kerjo, Karanganyar, Trenggalek” yaitu suatu penelitian mengenai strategi atau cara yang dilakukan seorang guru akidah akhlak dalam menjalankan kewajiban serta tugasnya dalam meningkatkan karakter religius siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Dilihat secara garis besar penelitian ini terbagi ke dalam tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Secara rinci, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagian Awal, pada bagian skripsi ini terdapat halaman sampul depan, halaman sampul dalam, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, halaman pernyataan kesediaan publikasi,

¹⁰Puji Astutik, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Ki Hajar Dewantara & Ibnu Miskawah*, (Trenggalek: Pena Nusantara, 2013). hlm. 12

pernyataan keaslian, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Utama, bagian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing terdapat beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan. Di bagian ini terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Di bab ini berisi uraian tentang pembahasan diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Di bab ini memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Analisa data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Di bab ini berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V. Pembahasan. Di bab ini menjelaskan tentang interpretasi temuan dalam penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa.

BAB IV Penutup. Di bagian ini memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir. Di bagian ini terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang memiliki fungsi sebagai penambah validasi isi penelitian dan daftar Riwayat hidup.